

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. Konteks Penelitian**

Pada hakikatnya karya sastra merupakan karya yang bersifat imajinatif yang hadir sebagai hasil dari kreatifitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada di dalam pikirannya. Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2013: 2) mengemukakan karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, dan semangat keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Melalui bahasa pengarang menyampaikan ide-idenya, sehingga terciptalah sebuah karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat pembaca. Menurut Klarer (dalam Didipu, 2014:5) terdapat tiga jenis karya sastra, yaitu epik, drama, dan puisi. Epik disebut juga narasi atau prosa fiksi. Salah satu bentuk prosa fiksi ialah novel.

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang diciptakan pengarang untuk menawarkan dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dan memuat permasalahan di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013:13) bahwa novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Permasalahan yang kompleks tersebutlah yang menjadikan novel seperti sebuah dunia yang nyata. Selain itu, isi novel dikolaborasikan dengan efek imajinasi sehingga pembaca dapat menikmatinya. Hal ini merupakan salah satu tujuan pengarang dalam menciptakan novel untuk memberikan media bagi masyarakat pembaca untuk dijadikan sarana hiburan

dalam kehidupan. Seperti yang diketahui bahwa novel memiliki dua fungsi yaitu menghibur dan bermanfaat. Menghibur artinya kehadiran novel membuat pembaca dapat terhibur dengan keindahan kisah yang disuguhkan oleh pengarang melalui bahasa yang digunakan. Selain itu, bermanfaat artinya novel memberikan manfaat berupa informasi maupun ajaran moral yang secara langsung maupun tidak langsung kepada pembaca agar dapat menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah novel tidak dapat dinikmati jika tidak dibentuk oleh seperangkat unsur di dalamnya. Unsur pembangun novel dari dalam disebut sebagai unsur intrinsik. Unsur intrinsik meliputi; tema, alur, latar, plot, tokoh, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat atau pesan moral. Kehadiran unsur-unsur pembangun tersebut menjadikan novel lebih utuh dan memiliki makna, bahkan unsur-unsur tersebut menjadi penunjang penyampaian maksud dari pengarang.

Penciptaan novel oleh pengarang tidak terlepas dari faktor yang melatarbelakangi kehidupannya. Salah satunya ialah faktor budaya. Faktor budaya tersebut mendorong seseorang untuk menciptakan karya dengan mengangkat persoalan-persoalan kebudayaan yang terjadi di lingkungan masyarakat, sehingga dapat menghasilkan novel yang mencerminkan kondisi masyarakatnya. Berbicara tentang budaya tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut merupakan hasil budaya yang dipercayai kebenarannya karena berisi nilai kebaikan, nilai moral maupun nilai dedikasi. Nilai-nilai tersebutlah yang seringkali disuarakan pengarang dalam novel yang dikemas menjadi sebuah pesan yang dapat mendidik pembaca.

Pesan sebagai amanat sebenarnya mengandung nilai-nilai moral. Di dalam karya sastra amanat mencerminkan pandangan hidup pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca. Seperti yang dikemukakan Nurgiyantoro (2013: 430) bahwa “Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan, *message*”. Dengan demikian, pesan atau *message* itu sebenarnya sama dengan amanat, sehingga amanat itu merupakan gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai media penyampaian pesan.

Sebuah pesan dalam novel dapat diketahui melalui cara penyampaiannya. Pengarang menyampaikan pesan secara implisit dan secara eksplisit. Kedua penyampaian pesan inilah yang seringkali ditemukan di dalam novel. Akan tetapi, penyampaian pesan secara eksplisit (langsung) lebih menonjol di dalam novel yang dapat diketahui pembaca dibandingkan penyampaian pesan secara implisit (tidak langsung). Hal ini dikarenakan pembaca saat ini hanya tidak dapat mengetahui adanya pesan karena bentuknya yang tersirat. Padahal, banyak pembelajaran mengenai moral yang disampaikan di setiap narasi pengarang. Penyampaian pesan di dalam novel dapat ditemukan melalui beberapa aspek, salah satunya ialah budaya dengan cara melihat wujud kebudayaan berupa ide, aktivitas, dan benda budaya yang terdeskripsi di dalam novel. Melalui wujud kebudayaan tersebut melahirkan pesan kebaikan yang dipandang sebagai pesan budaya.

Pesan budaya merupakan pesan kebaikan yang timbul dari wujud kebudayaan suatu masyarakat sebagai pelaku budaya. Wujud kebudayaan tersebut meliputi ide budaya, aktivitas budaya, serta benda budaya yang memiliki nilai,

manfaat, serta dapat mendidik pembaca. Dengan demikian pesan budaya menjadi suatu amanat yang dapat memberikan pencerahan positif bagi masyarakat melalui kebudayaan yang mereka miliki. salah satu novel yang mengandung pesan budaya ialah novel *Menolak Panggilan Pulang* karya Ngarto Februana.

Novel *Menolak Panggilan Pulang* karya Ngarto Februana merupakan salah satu novel etnografis yang sangat seras dengan warna lokal dan senantiasa berisi pergulatan dorongan alamiah manusiawi dengan hukum adat dan moral religius. Novel *Menolak Panggilan Pulang* karya Ngarto Februana berisi tentang realitas kehidupan masyarakat Dayak Meratus di Kalimantan Selatan yang memiliki kebudayaan yang sangat beragam wujudnya. Melalui pengisahannya, Ngarto Februana memperlihatkan Suku Dayak Meratus hidup berkelompok dan menjunjung tinggi budaya yang meliputi adat istiadat di tanah pedalaman hutan, serta menggambarkan berbagai usaha yang dilakukan Suku Dayak Meratus untuk mencintai budaya sukunya, agar tradisi kebudayaan tidak luntur. Dengan pengisahan tersebut terdapat suatu pesan, baik itu pesan tersirat atau *implisit*, maupun tersurat atau *eksplisit* yang disampaikan pengarang melalui berbagai ragam aktivitas budaya yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Meratus.

Pesan budaya dalam penelitian ini mengarah pada berbagai hal kebaikan yang berasal dari wujud kebudayaan yang mendidik, bermanfaat dan bernilai bagi kehidupan masyarakat di dalam novel. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan agar pembaca ketika membaca sebuah novel khususnya novel etnografis, dapat menemukan pesan-pesan kebaikan yang dibungkus oleh budaya, sehingga pembaca mendapatkan manfaat dan didikan lewat nilai-nilai yang

disampaikan lewat cerita novel. Nilai-nilai yang dimaksudkan ialah nilai-nilai yang terkait dengan budaya masyarakat.

Berdasarkan penelusuran di beberapa jurnal, penelitian mengenai pesan budaya belum pernah dikaji oleh siapapun. Adapun beberapa penelitian sebelumnya hanya lebih membahas pesan moral, pesan dakwah, maupun pesan religi. Walaupun berbeda jenis pesan yang dikaji, tidak mengubah fungsinya sebagai amanat. Diantaranya penelitian yang mengangkat judul “Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur”. Inti dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam novel-novel karya Arafat Nur, jenis pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang mendominasi ialah mawas diri. Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain yang mendominasi ialah tata kerama. Serta hubungan manusia dengan Tuhan yang mendominasi ialah akidah.

Selanjutnya penelitian tentang “Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Novel *Kelopak Cinta Kelabu* Karya Suhairi Rachmad dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP.” Inti penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai moral dan nilai budaya adalah nilai yang melekat dalam kehidupan manusia dan saling berkaitan satu sama lain dan sering kali nilai-nilai tersebut terkemas menjadi sebuah pesan yang bernilai, mendidik dan bermanfaat. Selain itu penelitian yang mengangkat judul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra: Studi Atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy.” Inti dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa novel islami dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Berdasarkan tiga penelitian di atas, diketahui bahwa penelitian mengenai pesan dalam novel telah mengalami perkembangan. Artinya penelitian mengenai pesan tidak hanya terbatas pada pesan moral, nilai moral, nilai budaya, bahkan pesan dakwah dalam novel, tetapi masih banyak pula penelitian lainnya yang mengangkat permasalahan tentang pesan dalam novel. Banyaknya penelitian tentang pesan dalam novel memberikan suatu ketertarikan untuk melahirkan suatu penelitian baru dengan melihat pesan yang terkandung dalam budaya suatu masyarakat yang tercermin di dalam novel. Seperti penelitian ini yang mengangkat permasalahan tentang pesan budaya dalam novel *Menolak Panggilan Pulang* karya Ngarto Februana.

Namun, pada kenyataannya, permasalahan mengenai pesan budaya belum pernah diangkat dalam suatu penelitian. Padahal pesan budaya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian pesan budaya, masyarakat dapat mengetahui bahwa budaya dimiliki oleh masyarakat mengandung nilai-nilai moral yang bermanfaat serta dapat memberikan didikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitupula dengan budaya yang dideskripsikan di dalam novel. melalui novel pembaca dapat mengetahui pesan budaya suatu masyarakat, baik secara implisit maupun secara implisit. Akan tetapi, melihat realita sekarang ini pembaca hanya mampu menikmati tapi tidak mampu memaknai pesan budaya di dalam novel. Bahkan pembaca tidak dapat melihat kehadiran pesan budaya yang timbul kerana bentuknya yang *implisit*. selain itu, teknologi modern saat ini seringkali melunturkan budaya masyarakat setempat, sehingga banyak masyarakat terutama remaja muda terpengaruh oleh budaya luar yang menimpang dari budaya

mereka sendiri, bahkan mereka pun tidak menyadari bahwa budaya yang mereka memiliki sebenarnya memiliki pesan yang berisi nilai-nilai kebaikan yang dapat menjadi tuntunan dalam hidup.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pesan Budaya dalam Novel *Menolak Panggilan Pulang* Karya Ngarto Februana” dengan menggunakan pendekatan struktural untuk membongkar struktur novel yang mengandung pesan budaya yang disampaikan secara implisit maupun secara eksplisit yang terkandung di dalam novel. Selain itu, penelitian lebih terfokus dalam menemukan pesan budaya yang terbungkus dalam wujud kebudayaan yang dimiliki oleh Suku Dayak Meratus.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pesan budaya dalam novel *Menolak Panggilan Pulang* karya Ngarto Februana. oleh sebab itu, untuk mengetahui pesan budaya tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pesan budaya secara implisit dalam novel *Menolak Panggilan Pulang* karya Ngarto Februana?
- b. Bagaimana pesan budaya secara eksplisit dalam novel *Menolak Panggilan Pulang* karya Ngarto Februana?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan pesan budaya secara implisit dalam novel *Menolak Panggilan Pulang* karya Ngarto Februana.

- b. Mendeskripsikan pesan budaya secara eksplisit dalam novel *Menolak Panggilan Pulang* karya Ngarto Februana.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk peneliti agar dapat meningkatkan daya apresiasi dalam suatu karya sastra khususnya novel dan memperdalam pengetahuan mengenai pesan budaya secara implisit dan pesan budaya secara eksplisit di dalam novel. Selain itu, peneliti lebih meningkatkan analisis untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahan relevan maupun bandingan untuk mengkaji sebuah masalah dalam karya sastra khususnya pesan budaya pada novel yang bersifat etnografis.

- b. Kegunaan bagi masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pesan budaya baik itu dalam kehidupan nyata maupun yang terkandung di dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat agar pembaca (anak-anak remaja dan orang dewasa) mampu menginterpretasikan keseluruhan pesan budaya yang tergambar dalam novel.

- c. Kegunaan bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini berguna untuk dijadikan acuan bagi guru dalam memberikan materi yang berkaitan pesan dalam karya sastra kepada siswa yang masih duduk di bangku SMP, SMA/SMK sederajat, maupun Perguruan Tinggi.



## 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian, secara operasional diuraikan sebagai berikut.

- a. Pesan budaya merupakan amanat yang terkandung di dalam ide, aktifitas, maupun benda budaya yang bernilai, bermanfaat serta mendidik yang disampaikan secara implisit dan secara eksplisit.
- b. Novel "*Menolak Panggilan Pulang*" adalah novel yang ditulis oleh Ngarto Februana dan diterbitkan oleh CV Adipura pada Juli tahun 2000. Novel "*Menolak Panggilan Pulang*" ini termasuk dalam jenis novel etnografis.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pesan Budaya dalam Novel "*Menolak Panggilan Pulang*" Karya Ngarto Februana merupakan pesan yang mengandung nilai kebaikan dari ide, tindakan dan aktifitas, serta benda budaya yang berisi nilai-nilai yang bermanfaat, yang disampaikan pengarang secara implisit dan secara eksplisit di dalam novel etnografis.